



Improving Volleyball Bottom Passing Learning Results Through Playing Ball Throwing

Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Bermain Melempar Bola

Riyan Jaya Sumantri ^{1)*}, Ridwan Afandi ¹⁾, Yuning Eka Rahma Wati ²⁾, Mudayat ¹⁾, Ahmad Syarif ¹⁾

¹⁾Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

²⁾Universitas Ma'arif Lampung, Kota Metro, Indonesia

*Correspondence: riyanjayasumantri@umnu.ac.id

ABSTRACT

Volleyball is a team sport, so players must work together and support each other to form a cohesive team. The purpose of this study was to find the application of the ball throwing technique to improve volleyball underhand passing learning in Class IV SD N 1 Sikayu. This study used a classroom action research design which was carried out in two cycles, namely planning, implementing action, observing, and reflecting. Data on volleyball learning outcomes were collected through proficiency tests and observation sheets were used to collect data on student activities in participating in the volleyball learning process using the ball throwing method. The results showed a significant increase from Cycle I to Cycle II. The results of the evaluation in the first cycle were 50% with the "Completed" category, the number of students who completed 10 students. In Cycle II there was an increase of 95% students in the complete category and the number of students who graduated was 19 people. In conclusion, throwing the ball can improve the learning outcomes of volleyball underhand passing.

Keywords: *Learning Outcomes, Throwing the Ball, Passing Down*

ABSTRAK

Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penerapan teknik lempar bola untuk meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli di Kelas IV SD N 1 Sikayu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar bola voli dikumpulkan melalui tes profisiensi dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli dengan metode lempar bola. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil evaluasi pada siklus I 50% dengan kategori "Selesai", jumlah siswa yang tuntas 10 siswa. Pada Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 95% siswa dengan kategori lengkap dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 19 orang. Kesimpulannya, melempar bola dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Melempar Bola, Passing Bawah

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang sekolah pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya (Gustian & Palmizal, 2021). Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif harus dipahami oleh guru yang ingin mengajar pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai bagian dari keseluruhan kurikulum diakui oleh banyak kalangan. Namun, dalam praktiknya, kelas pendidikan jasmani tidak seefektif yang diharapkan kelas pendidikan jasmani lebih tradisional model pembelajaran untuk kelas pendidikan jasmani harus fokus pada siswa, bukan pada guru.

Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru.

Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan berupa permainan dan olahraga tanpa mengesampingkan aspek kompetisi dan prestasi di dalamnya (Zubaidah et al., 2021). Arah pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan isi bahan ajar serta metode pengajaran hendaknya disesuaikan agar menarik dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga pengembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

Permainan bola voli saat ini berkembang pesat, baik di dunia internasional maupun di Indonesia sendiri, adanya upaya pengembangan latihan penerapan teknik dasar bola voli pada siswa sekolah dasar sedini mungkin dengan pembelajaran bola voli di sekolah. Olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat berkembang pesat di Indonesia baik di lingkungan sekolah, instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi maupun di lingkungan umum (Pratiwi et al., 2020). Pembelajaran bola voli di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk mendukung program pemerintah mewujudkan manfaat PBVSI. Agar setiap atlet dapat mencapai potensi maksimalnya, perkembangan fisiknya harus optimal selama pertandingan. Cabang olahraga bola voli memerlukan peralatan yang sederhana, Olahraga bola voli ini dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat yang berada dikota maupun masyarakat yang ada di desa (Ismail & Tunggul, 2020).

Penguasaan teknik dasar bola voli terdiri dari antara lain: servis, passing, smash dan block, dari berbagai macam teknik dasar tersebut yang tidak bias diabaikan adalah passing bawah dan Passing Bawah (Gani et al., 2022). Permainan bola voli memiliki teknik dasar seperti servis, passing, smash dan block. Teknik-teknik tersebut cenderung memberikan teknik yang harus dikuasai oleh tim bola voli karena servis mereka memiliki potensi yang besar dan dapat mencetak poin kemenangan. Teknik *passing* yang baik sangat penting untuk mencetak poin, karena passing yang tidak efektif menyebabkan kekalahan tim bola voli. Pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah perlu ditingkatkan untuk menjawab pertanyaan dan ketakutan masyarakat orang tua tentang relevansi materi pendidikan jasmani di sekolah (Sudarsinah, 2022). Passing bawah merupakan teknik dasar dari permainan bola voli karena dengan teknik dasar ini permainan bola voli bisa memertahankan suatu serangan dari lawan dan sistem peraturan permainan yang belum mengerti dan bias menyebabkan banyak mengurangi point karena masing-masing harus mengerti dan dibekali pengalaman dalam peraturan permainan bola voli (Erwin et al., 2019). Dengan melakukan passing yang baik dalam suatu permainan maka strategi bertahan dan menyerang yang diharapkan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya (Mushofi, 2017).

Aktivitas setiap siswa dalam pembelajaran passing bawah bola meningkat pada setiap siklus pembelajaran melempar dan menangkap bola (Inarman et al., 2013). Prestasi siswa berdasarkan hasil tes akhir dari 22 siswa (kriteria sekolah). Pada Tindakan Siklus I 8 siswa tidak menyelesaikan pekerjaannya dan beberapa siswa menyelesaikan pekerjaannya dengan persentase 7 siswa yang tidak menyelesaikan dan 15 siswa yang menyelesaikan studi, tingkat penyelesaiannya adalah 68,18%. Pada Siklus II Tindakan I terdapat siswa yang tidak tuntas dan 18 siswa memiliki tingkat ketuntasan 81,82%. Pada Siklus II Tindakan II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dan 20 siswa tuntas dengan tingkat ketuntasan 90,91%. Diantara hasilnya, respon siswa terhadap pembelajaran dengan lempar tangkap adalah positif. Di sisilain Wijatmiko (2012) mengemukakan melakukan tindakan berupa pembelajaran underhand dengan bola dari siklus 1 ke siklus 2 meningkatkan hasil belajar permainan underhand.

Dalam penelitian ini, kami fokus pada peningkatan efek pembelajaran backhand pitching pada siswa sekolah dasar. Teknik dasar bola voli yang diajarkan di sekolah merupakan pembinaan tingkat pertama. Kelas bola voli di sekolah dasar ditujukan untuk membantu siswa mencapai prestasi puncak yang diharapkan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan pembelajaran yang memotivasi siswa serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Namun, masih banyak kendala di dalam maupun di luar pembelajaran bola voli di SD.

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian, integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam memilih metode pembelajaran banyak pertimbangan yang dapat dipergunakan, secara umum dapat dilihat bahwa metode mengajar dapat mengarahkan perhatian peserta didik terhadap hakikat belajar yang spesifik, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan

bagi peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga akan mendukung pencapaian hasil belajar lebih optimal.

Pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Oleh karena itu satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Metode yang diterapkan pada penelitian adalah melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik untuk meningkatkan proses pembelajaran passing bawah peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini cara pengambilan subyek penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling.

Model pembelajaran pendidikan jasmani di luar ruang perlu ditumbuh kembangkan dalam merencanakan pembelajaran. Dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang ada. Di samping itu, materi yang terdapat dalam kurikulum dapat dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik secara fisik maupun mental.

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Adapun pengertian sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Hermawan, 2019). Berdasarkan pendapat di atas maka, populasi dalam penelitian ini adalah pemain bola voli di Kelas IV SD N 1 Sikayu yang berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*Classroom Action Research*), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2012).

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: a) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran passing bawah sebelumnya, b) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran passing bawah sebelumnya, c) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran passing bawah sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran passing bawah, d) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah, a) merancang pelaksanaan pembelajaran passing bawah dengan menggunakan bola, b) bekerja dengan kolaborator dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, c) peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sesuai dengan rencana tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan bola sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan passing bawah peserta didik kelas IV SDN 1 Sikayu. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalan konsep), invasi (pengenalan konsep), ekspansi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal peserta didik melalui fenomena. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing peserta didik untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki peserta didik. Tahap selanjutnya adalah invasi tentang topik yang dibahas berdasarkan hasil eksperimen peserta didik dan akhirnya peserta didik menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari peserta didik sendiri. Setelah peserta didik menemukan konsep, maka tahap selanjutnya adalah ekspansi/ penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu alat bola sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep

yang diterima oleh peserta didik itu benar.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Pengamatan dan evaluasi, selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Analisis dan refleksi, pada langkah ini, guru dan pengamat berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi. Menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Secara operasional pengertian tes menurut Masnur Muslich (2010: 146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang di tes. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan peserta didik dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan data yang akan diteliti yaitu tes dan observasi. Untuk memberikan penilaian hasil passing bawah peserta didik, dibuatkan pedoman penilaian sebagai berikut: Aspek yang dinilai (1) Sikap Permulaan, (2) Sikap Perkenaan, dan (3) Sikap Akhir.

Sikap permulaan dengan indikator: a) sikap siap normal benar, b) posisi lengan saat perkenaan bola benar, c) siku tidak ditekuk, d) kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

Sikap perkenaan dengan indikaator: a) posisi badan dan perkenaan bola pada bagian yang benar, b) ayunan terhadap datangnya bola benar, c) lambungan stabil dan bola tidak banyak membuat putaran, d) pantulan bola ke atas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dan dengan sudut pantulan 90°.

Sikap akhir dengan indikator: a) kembali pada sikap siap normal dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan datangnya bola, b) jari tangan tetap digenggam siku tetap terkunci, c) landasan dan pandangan mengikuti bola ke sasaran ke arah datangnya bola, d) pindahkan berat badan ke arah sasaran bola dan perhatikan datangnya bola juga bergerak ke arah sasaran.

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh, digunakan cara berfikir dengan teknik tes dan observasi yaitu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat non statistik. Analisis kualitatif adalah merupakan Analisa data yang bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang dipahami dan diuraikan (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Data yang telah diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan skor standar dengan menghitung mean dan standar deviasi distribusi skor siswa. Rumus yang digunakan untuk menetapkan batasan nilai yang dijadikan norma adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjaskes dengan pendekatan metode melempar bola maka guru akan merencanakan dua siklus pembelajaran. Adapun tahap-tahap pada setiap siklus adalah sebagai berikut: 1) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dibahas; 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir; 3) Guru menyajikan materi pembelajaran; 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu; 5) Guru memberikan tes pasiing bawah bolavoli kepada siswa; 6) Guru memberikan evaluasi; 7) Guru beserta siswa mengambil kesimpulan diakhir pembelajaran.

Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran melempar bola kepada siswa; 2) Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi

Setelah kegiatan pengamatan maka data-data yang diperoleh akan diolah berdasarkan jenis data dan kebutuhan penelitian. Deskripsi yang diperoleh dari kegiatan ini kemudian akan direfleksikan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran selanjutnya. Semua kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran melempar bola ini akan diselenggarakan secara sistematis berdasarkan pemetaan siklusnya.

Data yang diperoleh dianalisa dengan cara menghitung frekuensi siswa yang menjawab benar setiap soal yang diberikan, kemudian dihitung rata-rata hasil belajar pada akhir siklus. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah cara membandingkan rata-rata yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Dari hasil perbandingan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Rancangan Penelitian PTK (Arikunto, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal ditemukan hasil ketuntasan 65,52% yang belum tuntas. Sebagai dasar perencanaan siklus pertama. Peneliti melakukan kegiatan perbaikan dengan menggunakan prosedur pada siklus I melalui: perencanaan (planning), tindakan (acting) dan refleksi (evaluasi). Deskripsi nilai akhir siswa setelah nilai kognitif, afektif dan psikomotor digabungkan dan dibagi tiga.

Tabel 1. Deskripsi Nilai Akhir

SIKLUS 1			
Aspek	Persentase	Jumlah siswa	Kriteria
Nilai Akhir	50 %	10	Tuntas
	50 %	10	Tidak Tuntas

Tabel 2. Deskripsi Nilai Akhir Siswa Setelah Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor

SIKLUS II			
Aspek	Persentase	Jumlah siswa	Kriteria
Nilai akhir	95 %	19	Tuntas
	5 %	1	Tidak Tuntas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui melempar bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal di atas, menunjukkan bahwa teknik *passing* bawah sangat perlu untuk dikuasai oleh pemain bola voli. Teknik *passing* bawah juga sangat menentukan dalam pertandingan, seperti yang dikemukakan oleh (Mahardika et al., 2015) pada permainan bola voli presentase penggunaan *passing* sangat tinggi yaitu kurang lebih 80% ketika permainan berlangsung. Sedangkan Menurut (Suhairi & Dewi, 2021), *passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari lebih tegasnya bahwa operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang bola servis

Hal ini selaras dengan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori yaitu oleh (Paneo, 2014) mengenai teknik dasar *passing* bawah dengan indikator-indikator *passing* bawah bola voli yaitu dengan menggunakan latihan melempar bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bermain melempar menggunakan bola dalam penelitian ini sebagai berikut (Lestari, 2015).

Permainan Pertama (Permainan Lempar Bola)

Siswa dibagi menjadi dua baris yang saling berhadapan dan berada diluar garis lapangan. Masing-

masing membawa bola plastik untuk mengeluarkan sekumpulan bola kecil yang ada didalam lingkaran dengan cara dilempar. Pemenang dalam lomba apabila salah satu kelompok lebih banyak mengeluarkan bola yang ada di dalam lingkaran. Permainan berlangsung selama 10 menit, dan saling melempar bola yang ada di dalam lingkaran.

Permainan Kedua (Lempar Bola Sasaran)

Guru menyuruh siswa untuk berbaris dan saling berhadapan. Tiap baris disiapkan bola, kemudian setelah mendengar aba-aba dari guru siswa mulai melempar bola kearah sasaran yang berada di tengah- tengah antara barisan sap. Bola ditembakkan ke arah sasaran agar bola sasaran bias melewati garis batas lemparan. Regu yang menang apabila bola sasaran bisa melewati batas lemparan regu lawan. Permainan berlangsung 10 menit dan saling bergantian. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan adanya faktor luar seperti penjual mainan yang berjualan di area sekolah yang mengakibatkan siswa tidak fokus.

Pada siklus I masih belum tercapai pembelajaran tuntas sehingga perlu di lakukan refleksi untuk kegiatan pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini telah dapat memperkecil kelemahan-kelemahan pada siklus I, dan nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat. Kemungkinan dengan adanya melempar bola maka siswa tidak bosan untuk melaksanakan kegiatan.

Pada Siklus II guru terlebih dahulu melakukan lemparan bola dan mengulang operan di bawah bola voli agar hasil belajar siswa lebih aktif. Selain itu, peneliti dan guru pengamat secara bergiliran memantau alur kegiatan belajar setiap siswa, sehingga siswa dapat langsung bertanya kepada guru tentang kekhawatirannya. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, prestasi belajar siswa mencapai 82,76%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa transfer pembelajaran sebagai media pembelajaran diperlukan agar siswa dapat mengalami pembelajaran langsung secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada setiap siklus pembelajaran, observasi status belajar siswa terkait aktivitas lempar bola siswa yang dilakukan terhadap nilai tes akhir siklus meningkat dari 58,62% pada siklus I menjadi 82,76% pada siklus II.

Padahal, peningkatan hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa itu sendiri, faktor pendukung kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran itu sendiri. Peningkatan keaktifan siswa terkait dengan penggunaan pitching yang selama ini dipraktikkan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dan perubahan siklus demi siklus. Pencapaian Ketuntasan Belajar pada Siklus II menghilangkan kebutuhan untuk memikirkan kegiatan siklus berikutnya, menyelesaikan Studi Tindakan Kelas Konsep Passing Bola Voli, dan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan penelitian dari peneliti yang juga guru pendidikan jasmani sekolah dasar, atlet masa kini melibatkan siswa dalam minat kognitif, motorik, emosional, dan mental, tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya fisik. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan (Alwi, 2017). Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik anak, anak tanpa kreativitas akan merasa bosan, sehingga anak tidak semangat dalam belajar. Misalnya pada saat pembelajaran bola voli, pembelajaran sering tidak sesuai dengan karakteristik anak, sehingga kreativitas anak tidak diperhitungkan, pembelajaran kurang maksimal, dan hasil belajar kurang maksimal.

KESIMPULAN

Penggunaan pembelajaran passing bawah bola voli dengan cara melempar bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi passing bawah bola voli sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145–167.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Erwin, R., Adi, H., Sanusi, & Rahmat. (2019). Pengaruh Latihan Teknik Passing Bawah Berpasangan Dan Metode Drill Terhadap Hasil Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Klub Citra Fc Perjuangan Kabupaten Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa Penjaskesrek (Jompenjas)*, 1(1), 1–9.
- Gani, J. A., Afrinaldi, R., Yuda, A. K., & Izzuddin, D. A. (2022). Pengaruh Modifikasi Bola Plastik Terhadap

- Pembelajaran Passing Bawahbola Voli Pada Siswa SMK RISMATEK. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*, 2(1).
- Gustian, M. A., & Palmizal, P. (2021). Motivasi Lansia Pada Aktivitas Olahraga. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.547>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Inarman, I., Hartanto, H., & Tono, S. (2013). *Meningkatkan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Meningkatkan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Latihan Lempar Tangkap Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 98 Bengkulu Selatan* [(Doctoral dissertation,]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Ismail, M., & Tunggul, E. (2020). Pengaruh Latihan Bench Step Terhadap Kemampuan Smash Semi Dalam Permainan Bola Voli Pada Club Hmbs. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 131–136.
- Lestari. (2015). Upaya Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Melalui Pendekatan Bermain Melempar Dalam Permainan Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalarandu Kabupaten Magelang. UNY.
- Mahardika, A., Mahaeni, K., & Widiartini. (2015). *Pengaruh Variasi Latihan Passing Terhadap Kemampuan Melakukan Passing Atas Pada Permainan Bola Voli pada Siswa SMALB SLB B Negeri Sidakarya Tahun Ajaran 2014/2015*. E-journal. PPS UPG.
- Mushofi, yuskhil. (2017). Pengembangan Model Latihan Passing Atas Bolavoli di SMK AL HUDA Wajak Malang?. In *Jp.jok (Jurnal Pendidikan. Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*, blm (pp. 42–47).
- Paneo, R. P. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode Berpasangan Siswa Kelas Iv Sdn I Hunggaluma-Limboto* [(Doctoral dissertation,]. Universitas Negeri Gorontalo.
- Pratiwi, E., Barikah, A., & Asri, N. (2020). Perbandingan Kebugaran Jasmani Atlet Bolavoli Indoor Dan Bolavoli Pasir Pbvsi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Olympia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v2i1.881>
- Sudarsinah. (2022). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3). <https://doi.org/10.33654/Pgsd.V3i3.1486>
- Suhairi, M., & Dewi, U. (2021). *Variasi dan Kombinasi Gerak Dasar Bermain Voli Untuk Pegangan Guru dan Pelatih*. PT Putra Pabayo Perkasa.
- Wijatmiko, A. (2012). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9049>
- Zubaidah, R. A., Haryono, S., & Udin, U. (2021). The effects of principal leadership and teachercompetence on teacher performance: The role of work motivation. *Quality -Access to Success*, 22(180), 91–96.